

**PENERAPAN METODE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN GEOGRAFI KELAS VIII-G
SEMESTER GANJIL SMP NEGERI
1 PANJI**

Arico Ayani Suparto*

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

[*caca13rico@gmail.com](mailto:caca13rico@gmail.com)

Abstract: The objectives of this study are 1) To determine the application of the Think Talk Write (TTW) method in improving student learning outcomes in Geography class VIII-G class in the odd semester of SMP Negeri 1 Panji. 2) To determine the increase in student learning outcomes in the process of implementing the Think Talk Write (TTW) method in Geography in class VIII-G in the odd semester of SMP Negeri 1 Panji. 3) For experience / learning for researchers in practicing the knowledge gained while in college and for continuing similar research. The research subjects were students of class VIII G SMP Negeri 1 Panji, with the number of research objects being 36 students. This research uses a qualitative approach and the type of research is classroom action research. Data collection methods used were interviews, observation and tests. Data collected in the form of teacher activities, interview results and test results. The research was conducted in two cycles, and each cycle consisted of two meetings. The Think Talk Write (TTW) learning model is very interesting because in the delivery of material students are invited to think and be active, so that students can easily understand the material being studied. In Think Talk Write (TTW) learning, students seem active, especially in group discussion activities. The results obtained from this study were the percentage of classical learning completeness in the pre-action treatment was 44.44%, while the first cycle was 77.8% and the second cycle experienced an increase in the number of obtaining 100%. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of the Think Talk Write learning method can be used as a technique to improve student activity and learning outcomes.

Keywords: Application of the Think Talk Write Method and Student Learning Outcomes.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan metode Think Talk Write (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Geografi kelas VIII-G semester ganjil SMP Negeri 1 Panji. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam proses penerapan metode Think Talk Write (TTW) mata pelajaran Geografi kelas VIII-G semester ganjil SMP Negeri 1 Panji. 3) Untuk pengalaman/pembelajaran bagi peneliti dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah dan untuk melanjutkan penelitian sejenis. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Panji, dengan jumlah objek penelitian adalah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes. Data yang dikumpulkan berupa aktifitas guru, hasil wawancara dan hasil tes. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) ini sangat menarik karena dalam penyampaian materi siswa diajak serta untuk berfikir dan aktif, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti tentang materi yang dipelajari. Pada pembelajaran Think Talk Write (TTW) siswa terlihat aktif terutama pada kegiatan diskusi kelompok. Hasil yang

diperoleh dari penelitian ini adalah persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada perlakuan sebelum tindakan adalah 44,44 %, sedangkan siklus I adalah sebesar 77,8 % dan pada siklus II mengalami peningkatan jumlah yaitu memperoleh 100 %. Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Think Talk Write dapat digunakan sebagai salah satu tehnik untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Penerapan Metode Think Talk Write dan Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa karena dengan pendidikan akan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa baik jasmani maupun rohani. Pendidikan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan masyarakat

Pendidikan mempunyai peranan penting terhadap kemajuan suatu Negara. Suatu Negara yang ingin maju dan memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia pasti mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa. Pada intinya, pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah yang dalam pelaksanaan dan pengawasannya harus benar-benar dijaga.

Pengemasan pendidikan dan pembelajaran sekarang ini belum optimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dengan kekacauan-kekacauan yang muncul di masyarakat bangsa ini, diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikan yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap kekacauan ini (Degeng dalam Budiningsih, 2005:4).

Tantangan dunia pendidikan ke depan adalah mewujudkan proses demokratisasi belajar. Pembelajaran yang mengakui hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai karakteristiknya. Hal penting yang perlu ada dalam lingkungan belajar yang demokratis adalah realness. Sadar bahwa anak memiliki kekuatan disamping kelemahan, memiliki keberanian di samping rasa takut dan kecemasan, bisa marah di samping juga bisa gembira (Budiningsih, 2005:7).

Dalam belajar mengajar pada dasarnya adalah melakukan proses belajar mengajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar yang ingin di capai.

Saat siswa merasa nyaman dengan proses belajar, secara otomatis penyerapan materi belajar dapat lebih maksimal daripada saat siswa merasa bosan

terhadap proses belajar yang pada akhirnya akan menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk mencegah hal tersebut, proses belajar haruslah melibatkan siswa secara aktif. Sudah banyak sekali metode pembelajaran baru yang dapat menjadikan siswa aktif dalam proses belajar. Namun sayangnya, hal tersebut tidak diimbangi kondisi dilapangan. Faktanya, masih banyak sekali guru yang belum melaksanakan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Kebanyakan hanya melakukan metode kuno yaitu ceramah, yang kurang melibatkan siswa secara aktif.

Ada berbagai model pembelajaran yang sangat mendukung pembelajaran aktif salah satunya adalah Think Talk Write (TTW) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa. Keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca masalah (think), selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya (talk) untuk menyelesaikan masalah tersebut, lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman. Kemudian mengungkapkan/menuliskan kembali hasil diskusi melalui tulisan (write).

Dari gambaran diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Think Talk Write (TTW) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-G Semester Ganjil SMP Negeri 1 Panji”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Nata Widjaya, 1997) sesuai dengan PTK maka penelitian ini menggunakan model skema PTK menurut Robin MeTaggart dan Stephen Kemmis (dalam Tantra, 1998) yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus spiral, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2 dimana masing

putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan pemberi tindakan di lapangan. Peneliti sebagai instrumen dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengajar. Peneliti berpedoman pada hasil pekerjaan siswa dan juga mengamati aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat dan menyajikan bahan ajar serta bertindak sebagai pengamat, pengumpul data, penganalisis data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Metode Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan tes, wawancara, observai, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dalam penelitian agar dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data pada penelitian ini ada 2 yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan analisis data kuantitatif berwujud angka-angka dari data yang diperoleh dari hasil tes. Data yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berupa ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan skor siswa setelah mengikuti pembelajaran. Untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n : Jumlah Siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh siswa

Dari hasil ulangan tersebut dapat ditafsirkan tentang ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini untuk ketuntasan belajar siswa individu maupun klasikal digunakan pedoman ketuntasan siswa sebagai berikut:

1. Daya serap perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor ≥ 70 .

2. Daya serap klasikal

Satu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar dikelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 (Depdiknas, 2004:14).

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 22 November 2012 sampai dengan 18 Desember 2012. Tempat penelitian adalah suatu tempat atau lokasi dimana penelitian dilakukan. Penelitian tidak boleh dilakukan dimana-mana atau di sembarang tempat, melainkan di tempat yang sudah ditentukan (Hadi, 2001:67). Penentuan tempat penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive area* yaitu SMP Negeri 1 Panji Situbondo kelas VIII-G. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII-G di SMP Negeri 1 Panji kabupaten Situbondo.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada perlakuan sebelum tindakan adalah 44,44 %, sedangkan siklus I adalah sebesar 77,8% dan pada siklus II mengalami peningkatan jumlah yaitu memperoleh 100%.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini diawali dengan siklus I yaitu dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan satu dan dua, pada pertemuan satu dan dua adalah penyampain materi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, arti dan ukuran angka kelahiran dan angka kematian, faktor-faktor pendorong dan penghambat kelahiran dan kematian, tingkat kepadatan penduduk tiap-tiap propinsi dan pulau di Indonesia, kondisi penduduk Indonesia berdasarkan piramida penduduknya, serta angka perbandingan laki-laki perempuan (sex ratio) dan beban ketergantungan, serta mengartikan angka tersebut dengan menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok, pertemuan dua adalah tes siklus I. Pada

siklus II pembelajaran diadakan dalam dua kali pertemuan yaitu pertemuan tiga dan empat. Pada pertemuan tiga dan empat adalah penyampaian materi mengartikan angka usia harapan hidup, berbagai dampak ledakan penduduk dan upaya mengatasinya, menyajikan informasi kependudukan dalam bentuk peta, tabel dan grafik, jenis-jenis migrasi dan faktor penyebabnya serta dampak positif dan negatif migrasi serta usaha penanggulangannya dengan menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok, pertemuan empat adalah tes siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- Sudjana, N. 1990. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Team STKIP PGRI. 2005. *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa STKIP PGRI Situbondo*. Situbondo; STKIP PGRI Situbondo.
- Winataputra. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta; Universitas Terbuka